

A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW OF DAMPAK RENDAHNYA LITERASI BACA-TULIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Syahri Ramdan^{1*}, Yetty Auliyaty²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta, 13220

Email: 1syahriramdan_1107619133@mhs.unj.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

People generally think that reading literacy has been replaced by the trend of digital literacy because the present has turned into the industrial revolution 4.0. However, in developing to underdeveloped countries, literacy is still a problem that must be solved to advance the quality of education in the country. Low reading and writing literacy has a bad impact on society as well as for people who have low literacy levels.

Keywords: Literacy; Elementary School; Reading Difficulties; Systematic Literature Review

Abstrak

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa sebuah membaca literasi membaca sudah digantikan oleh tren literasi digital karena masa kini sudah berubah menjadi revolusi industri 4.0. tetapi di negara-negara berkembang sampai negara terbelakang, masalah literasi masih menjadi masalah yang harus diselesaikan untuk memajukan kualitas pendidikan di negara tersebut. Rendahnya literasi baca dan tulis membawa dampak buruk di masyarakat maupun bagi orang yang memiliki tingkat literasi yang rendah.

Kata Kunci: Literasi; Sekolah Dasar; Kesulitan Membaca; Systematic Literature Review

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam kurikulum 2013 di Indonesia. Peran utama Bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam dunia pendidikan sesuai dengan yang tertera pada Undang undang Nomor 24 Tahun 2009 Republik Indonesia Pasal 29 (ayat 1). Berdasarkan undang-undang tersebut, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa yang digunakan dalam jalannya aktivitas akademik di sekolah demi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan

pembelajaran sendiri ada untuk membantu siswa untuk mengetahui kemampuan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara menguasai kemampuan tersebut (Mitchell & Manzo, 2018). Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, maka pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan secara efektif. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca dan menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang

merupakan kompetensi literasi dasar (Laksono et al., 2018).

Tren pendidikan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Tren saat ini pada masa Revolusi Industri 4.0 adalah adanya investasi teknologi baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan data, kecerdasan buatan (AI), robot, serta Internet of Things (IoT) merupakan tren baru di negara-negara maju (Lasi et al., 2014; Schuster et al., 2016) sehingga kemampuan digital ataupun literasi digital semakin sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk mendukung era baru saat ini. Hal yang sering didiskusikan adalah “kemampuan digital seperti apa yang dibutuhkan saat ini? Dan juga bagaimana cara mengajarkannya kepada siswa?” (Ilomäki et al., 2016). Tetapi di saat negara-negara maju mengubah fokus menjadi literasi digital, literasi baca dan tulis masih menjadi masalah di negara-negara terbelakang (LDCs) seperti negara Ethiopia, Nepal, dan Sierra Leone yang menghadapi masalah antara menggunakan model belajar negara-negara dunia atau dengan mencari solusi dari berbagai masalah mereka dengan mempromosikan praktek literasi penduduk asli setempat (Regmi, 2019).

Yang ditekankan dalam kegiatan membaca adalah memeroses dan membangun makna dari sebuah bacaan yang menganggap bahwa konteks bacaan merupakan bagian penting dalam membangun makna (Pearson & Cervetti, 2015). Kegiatan literasi di sekolah memiliki implikasi tentang bagaimana siswa dan guru berpartisipasi dalam kegiatan literasi, termasuk bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar, dan apa artinya “membaca” di sekolah (Frankel et al., 2016). Literasi di sekolah dasar berguna untuk mengintegrasikan literasi dengan muatan pelajaran lain (Shifflet & Hunt, 2019). Kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia tergolong rendah, terutama dalam hal literasi bahasa. Berdasarkan survei yang dilakukan PISA, Indonesia hanya menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (OECD, 2019).

Dari hasil penelitian yang membahas mengenai Literasi dimulai pertama kali dicetuskan oleh Rossenblatt pada tahun 1974. Pada abad 20 sampai abad 21 awal, penelitian tentang literasi masih difokuskan pada pengertian

literasi secara umum (Pearson & Tierney, 1984; Smagorinsky, 2001). Kemudian pada 2014 sampai 2018 tren berubah menjadi membahas upaya yang guru lakukan untuk menghubungkan literasi di sekolah dengan kegiatan membaca di rumah (Boerma & Jolles, 2017; Graham & van Ginkel, 2014; Tan, 2015). Kemudian tren penelitian terkait literasi berganti fokusnya untuk lebih spesifik meneliti kesulitan psikologis yang dialami siswa selama kegiatan literasi di sekolah, terutama sekolah dasar (BULUT, 2021; Halbach & Candel Bormann, 2019; Meiklejohn, Westaway, Westaway, & Long, 2021; Ouedraogo, Hirakawa, & Taniguchi, 2021; Sukovieff & Kruk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah ditemukan bahwa systematic literature review terkait dengan hambatan penerapan literasi di sekolah dasar masih sedikit dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini membuat tinjauan sistematis berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Systematic literature review dipakai pada penelitian ini guna melihat artikel jurnal dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan rendahnya

tingkat literasi baca-tulis dikarenakan jenis literasi ini masih banyak menjadi masalah yang harus diselesaikan pada negara berkembang.

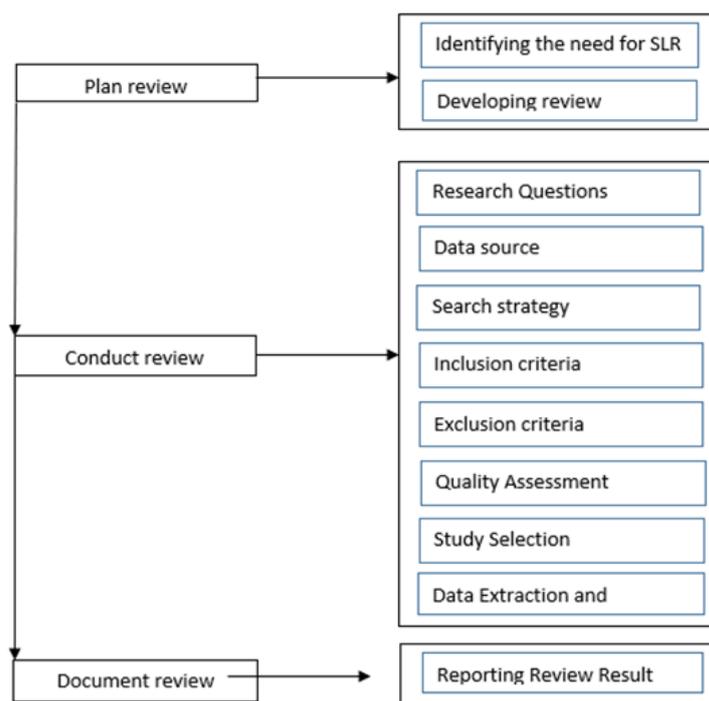
Sistematik Literature Review digunakan dalam penelitian ini untuk melihat artikel jurnal dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang literasi baca-tulis sebagai pertimbangan bahwa kegiatan literasi masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti sampai saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi yang terdapat dalam kegiatan literasi baca tulis; 2) Untuk menganalisis hambatan yang ada dalam penerapan kegiatan literasi baca tulis; 3) Untuk mengidentifikasi dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini didasarkan pada literature systematic review yang dilakukan pada artikel yang dicari dari database yang mencakup Scopus, Crossref, Google Scholar, dan Pubmed. Proses pencarian literatur dilakukan dari Januari 2022 hingga Mei 2022. Pencarian dilakukan didasarkan pada artikel yang relevan

sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat. Prosedur literature systematic review menggunakan konsep dari Kitchenham dan Piagam (2007) yang terdiri atas tahap perencanaan,

pelaksanaan dan peninjauan dokumen. Adapun tahapan prosedur dari Kitechenham dan Piagam (2007), dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur *Literature Systematic Review*

Proses seleksi artikel dilakukan dengan membaca artikel yang ada kemudian diseleksi berdasarkan prosen inklusi, eksklusi, dan kriteria penilaian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah artikel jurnal dan prosiding. Prosedur yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan semua publikasi dari sumber yang teridentifikasi dari mesin pencari. Program Publish/Perish versi 8 digunakan untuk memudahkan

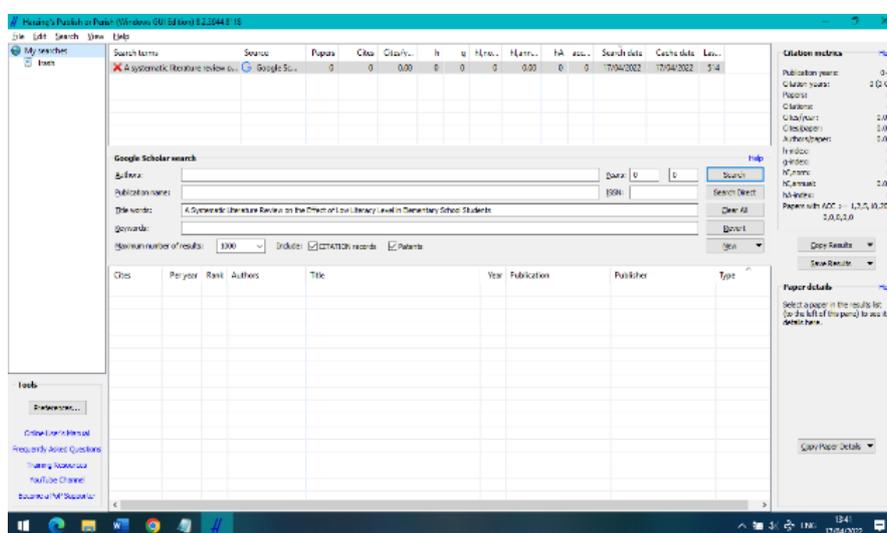
proses pencarian //dengan menggunakan beberapa pencarian kata kunci. Program Publish/Perish menyediakan sebanyak 200 artikel untuk database scopus serta 1000 untuk Crossref, Pubmed dan google Scholar. Judul dan abstrak digunakan untuk mengambil artikel di jurnal dan konferensi yang relevan.

Planning Review

a) Identifying the need for systematic literature review

Dalam dekade terakhir, penelitian terkait dampak rendahnya literasi pada siswa sekolah dasar telah dilakukan meskipun belum ada yang membahas mengenai systematic literature review terkait penelitian ini sehingga banyak

peneliti lainnya yang ingin meneliti terkait dampak rendahnya literasi belum memiliki studi yang komprehensif. Terbukti dari hasil penelusuran untuk systematic literature review pada dampak rendahnya literasi pada siswa sekolah dasar melalui Publish/Perish terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penelusuran Systematic Literature Review pada efek rendahnya literasi baca-tulis di siswa sekolah dasar.

b) Developing a review protocol

Dalam systematic literature review, tahapan pengembangan proses review protokol diperlukan guna meminimalisir kemungkinan terjadinya bias peneliti. Komponen protokol mencakup semua elemen tinjauan yang ditambah beberapa informasi terkait perencanaan tambahan, yaitu 1) latar

belakang menjelaskan mengenai alasan untuk melakukan survei; 2) pertanyaan penelitian yang ingin dijawab oleh tinjauan tersebut; 3) strategi yang nantinya akan dipakai dalam proses pencarian studi utama termasuk istilah pencarian dan sumber daya yang akan dicari dari database berupa artikel di jurnal dan prosiding konferensi; 4)

kriteria serta prosedur seleksi studi menjadi penentu kriteria pemilihan studi mana yang dimasukkan maupun dikecualikan pada proses systematic literature review; 5) daftar periksa dan prosedur penilaian kualitas studi digunakan untuk mengembangkan daftar periksa kualitas dalam menilai studi; 6) strategi ekstraksi data menjadi penentu terhadap cara informasi yang dibutuhkan dari setiap studi utama akan diperoleh; 7) sintesis dari data yang diekstraksi; 8) penyusunan rencana tinjauan .

c) Conducting The Review

Pada tahapan ini dilaksanakan melalui proses identifikasi pertanyaan penelitian, sumber data yang terkait, penetapan strategi pencarian, pembuatan kriteria inklusi serta eksklusi, penilaian kualitas, serta ekstraksi dan sintesis data (Kitchenham, 2004) . Tiap tahapan dilakukan secara kronologis dan runtut.

d) Research Question

Pada bagian introduction telah dibuat sebanyak tiga tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Research Question

ID	Pertanyaan	Tujuan
RQ 1	Apa saja masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca?	Untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca.
RQ 2	Apa saja upaya intervensi yang dilakukan guru atau orang tua dalam membantu siswa dalam kegiatan membaca?	Untuk mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi yang terdapat dalam kegiatan literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar.
RQ 3	Bagaimana dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar?	Untuk mengidentifikasi dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar.
RQ 4	Apa yang mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca?	Untuk mengidentifikasi apa yang mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca

e) *Search String*

Search string dilakukan guna mengumpulkan berbagai jurnal yang relevan dan terkait dengan topik penelitian ini yaitu efek dari rendahnya

tingkat literasi pada siswa sekolah dasar.

Proses search string yang dilakukan menggunakan kriteria PICO yaitu *population, intervention, comparison, and outcome*.

Tabel 2. Daftar Database yang Dipilih

	Jurnal Artikel	Prosiding Konferensi
Scopus	V	V
Google Scholar	V	V
Crossref	V	V
Pubmed	V	V

Merujuk dari tabel 2 menunjukkan bahwa referensi artikel dalam penelitian ini terbagi menjadi artikel jurnal ilmiah dan prosiding konferensi. Proses search

string dengan menggunakan Publish/Perish versi 8 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Proses Search String

Kriteria	Lingkup	Database/Search Engine	Tahun Publikasi	Jumlah Artikel
Population	Elementary student	Scopus	1969-2018	200
		Crossref	1881-2022	1000
		Google Scholar	1969-2022	980
		Pubmed	1908-2022	770
Intervention	Literacy	Scopus	1963-2022	189
		Crossref	1967-2022	375
		Google Scholar	1949-2022	365
		Pubmed	2021-2022	199
Comparison	None	-	-	-
Outcome	Effect of low literacy OR	Scopus	1994 – 2022	38
		Crossref	1967 – 2022	450
		Google Schoolar	1992 – 2022	44

Kriteria	Lingkup	Database/Search Engine	Tahun Publikasi	Jumlah Artikel
	Reading Achievement	Pubmed	-	0
Keseluruhan Artikel = 4610				
Scopus = 427				
Crossref = 1825				
Google Scholar = 1389				
Pubmed = 969				

Tabel 3 menunjukkan bahwa artikel yang dipilih oleh program Publish/Perish itu memiliki tahun publikasi yang berbeda-beda bergantung pada topik penelitian dan database yang digunakan. Penelitian ini berhasil menemukan sebanyak 4,611 artikel yang berasal dari jurnal ilmiah dan prosiding konferensi. Artikel yang dipilih tidak semua akan dijadikan sumber data penelitian karena bergantung pada kriteria inklusi dan eksklusi.

Inclusion criteria/ exclusion criteria

Kriteria inklusi dipilih untuk menentukan artikel yang dapat dianalisis dalam penelitian. Hanya artikel yang memenuhi kriteria yang tertera di bawah ini yang dijadikan sebagai sumber data.

1) Kriteria inklusi

IC1. Artikel yang melaporkan mengenai rendahnya literasi pada siswa sekolah dasar

IC2. Artikel yang berasal dari hasil penelitian ilmiah, artikel di jurnal ilmiah dan konferensi prosiding

IC3. Artikel yang dapat menjawab pertanyaan penelitian

IC4. Artikel yang terbit di tahun 2010 – 2022

2) Kriteria eksklusi

EC1. Artikel yang tidak ditulis dalam bahasa Inggris

EC2. Artikel yang terbit di luar tahun 2010 – 2022

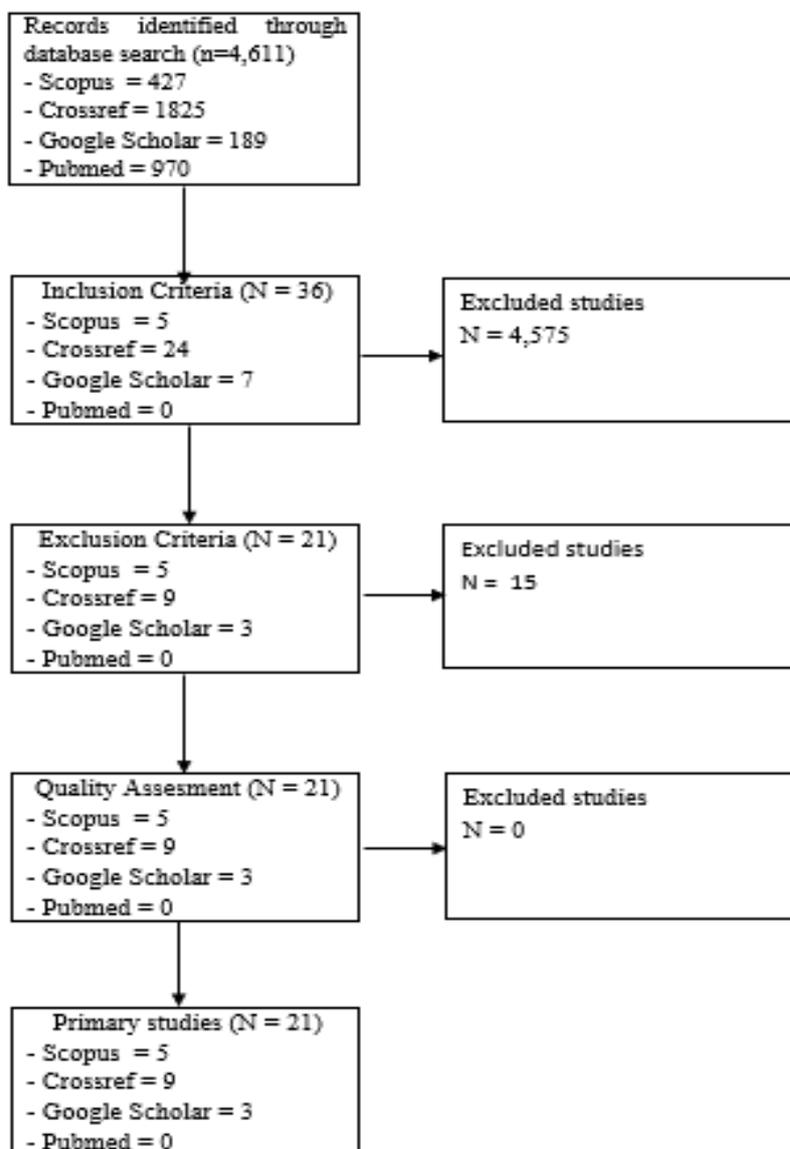
EC3. Artikel yang tidak berasal dari empat database yang telah ditetapkan dalam penelitian ini

EC4. Artikel yang tidak berkaitan dengan rendahnya literasi pada siswa sekolah dasar

EC5. Artikel yang tidak dapat diunduh untuk mengukur kredibilitas dan validitas penelitian menurut konsep *f) Quality Assessment* Salleh et al., (2011) seperti tercantum pada tabel 4. Quality assessment dilakukan dengan menggunakan daftar periksa

Tabel 4. Study Quality Checklist

No	Item	Answer
1	Was the article refereed?	Yes/No
2	Were the aim(s) of the study clearly stated?	Yes/No /Partially
3	Were the study participants or observational units adequately described? For example, students' programming experience, year of study etc	Yes/No /Partially
4	Were the data collections carried out very well? For example, discussion of procedures used for collection, and how the study setting may have influenced the data collected?	Yes/No /Partially
5	Were potential confounders adequately controlled for in the analysis?	Yes/No /Partially
6	Were the approach to and formulation of the analysis well conveyed? For example, description of the form of the original data, rationale for choice of method/tool/package?	Yes/No /Partially
7	Were the findings credible? For example, the study was methodologically explained so that we can trust the findings; findings/conclusions are resonant with other knowledge and experience?	Yes/No /Partially



Gambar 3. Proses Pemilihan Artikel

Gambar 3 digunakan untuk seluruh artikel baik jurnal maupun prosiding konferensi yang telah ditemukan dalam empat database untuk selanjutnya dipilih sesuai dengan kriteria inklusi, eksklusi, dan kualitas assessment. Berdasarkan gambar 3 ditemukan sebanyak 23 artikel

ilmiah yang telah melalui proses penyeleksian kriteria meliputi inklusi, eksklusi, dan quality assessment. Artikel ini merupakan penggabungan antara prosiding konferensi dan jurnal ilmiah.

g) Study Selection

Dari empat database yang ditemukan membahas mengenai siswa sekolah dasar, memuat sebanyak 4.611 artikel yang selanjutnya dipilih menggunakan kriteria inklusi, eksklusi, dan quality assessment. Pemilihan artikel pada inklusi dan eksklusi setiap artikel dibaca satu persatu dari judul dan abstrak yang berada di dalamnya, ketika tidak sesuai dengan topik penelitian dan atau tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian, maka artikel dihapus dalam database. Untuk menentukan pemilihan berdasarkan quality assessment dilakukan setelah memperoleh hasil dari inklusi dan eksklusi.

h) Data Extraction and Synthesis

Ekstraksi data pada artikel dilakukan dengan mencari informasi terkait pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 1); 2); 3); dan 4).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menjawab empat pertanyaan, masing-masing pertanyaan disajikan sesuai dengan artikel yang diperoleh.

Question research 1: Apa saja masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca?

Dua puluh tiga artikel diseleksi yang mampu menjawab pertanyaan penelitian 2 tentang masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca. Tabel 5 menjelaskan masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca dari artikel-artikel tersebut meskipun tidak semua artikel dapat menjawab pertanyaan penelitian nomor 1.

Tabel 5. Masalah yang Dihadapi Siswa dalam Kegiatan Membaca

NO. ID Artikel	Masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca
1 (De Naeghel, Van Keer, Vansteenkiste, & Rosseel, 2012)	Anak lebih sering membaca hanya ketika disuruh saja, hal ini membuat anak menjadi sedikit tertekan dan kualitas kegiatan membaca menjadi kurang berarti.
2 (Stevens, Walker, & Vaughn, 2017)	Masih banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca dengan lancar.
5 (Taboer, Kartadinata, Rochyadi, & Sunardi, 2019)	Siswa sekolah dasar memiliki kesulitan membaca yang bervariasi, di kelas rendah contohnya banyak ditemui siswa yang kesulitan membagi kata menjadi suku kata serta kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan yaitu pengenalan huruf, suku kata hingga kalimat sederhana.
8 (Costa, Edwards, & Hooper, 2016)	Siswa sekolah dasar cenderung memiliki masalah dalam membaca dan menulis sehingga menyebabkan beban kognitif pada mereka.
10 (Hempel-Jorgensen, Cremin, Harris, & Chamberlain, 2018)	Membaca sebagai hobi digunakan oleh kurikulum nasional Inggris untuk membuka ruang pedagogis yang berfungsi agar siswa dapat mengembangkan kemauan dan kemampuannya dalam membaca buku.
12 (Burris, Phillips, & Lonigan, 2019)	Kurangnya sumber daya bacaan pada siswa yang dikategorikan sebagai SES, karena sulitnya untuk mengakses buku bacaan. Mereka juga sulit mengakses perpustakaan karena terkendala transportasi.
18 (Nadori, 2019)	Peneliti mengemukakan jika status sosial ekonomi siswa sekolah dasar berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca mereka.
21 (Yamaç & Sezgin, 2018)	Kecemasan dalam diri siswa terjadi ketika siswa tidak mampu menguasai tiga elemen dalam membaca yaitu : kecepatan membaca dan akurasi dalam membaca kata dan kalimat

Tabel 5 menjelaskan dari sebanyak 23 artikel yang telah diseleksi dan dianalisis hanya terdapat 8 artikel yang menjelaskan mengenai Kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan membaca. Terlihat kesulitan yang dialami siswa cenderung mengarah ke status sosial ekonomi siswa dan kesulitan dalam membaca berpengaruh pada kondisi pikiran siswa yaitu siswa akan cemas dan tidak percaya diri apabila mengalami kesulitan dalam maembaca.

Question research 2: Apa saja upaya intervensi yang dilakukan guru atau orang tua dalam membantu siswa yang dalam membaca?

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca sekaligus literasi membaca siswa sekolah dasar, tentunya terdapat guru-guru dan orang tua selalu membantu siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Tabel 6 menjelaskan mengenai upaya intervensi yang dilakukan guru atau orang tua dalam membantu siswa yang dalam membaca.

Tabel 6. Upaya Intervensi yang Dilakukan Guru atau Orang Tua dalam Membantu Siswa dalam Kegiatan Membaca

No. ID Artikel	Upaya intervensi yang dilakukan guru atau orang tua dalam membantu siswa dalam kegiatan membaca
2. (Stevens et al., 2017)	Implementasi membaca senyap dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan membaca pemahaman.
3. (Gatlin & Wanzek, 2017)	Penggunaan dialek lokal dapat membantu siswa dalam belajar membaca.
5 (Taboer et al., 2019)	Kegiatan instruksi yang berfokus pada makna tingkat kata dapat membantu mereka yang mengalami kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.
6 (Strong, Amendum, & Conradi Smith, 2018)	Kegiatan membaca nyaring yang interaktif dan instruksi kelompok kecil digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
7 (Carlisle, Kelcey, &	Dukungan guru kelas tiga sekolah dasar dalam rangka memabntu siswa dalam memahami makna kata adalah

No. ID Artikel	Upaya intervensi yang dilakukan guru atau orang tua dalam membantu siswa dalam kegiatan membaca
Berebitsky, 2013)	dengan fokus ke kata kata yang jarang didengar oleh siswa.
9 (Weiser & Mathes, 2011)	Rencana instruksi yang guru lakukan untuk mengembangkan fonem, kemampuan membaca, dan keterampilan mengeja adalah dengan metode memnagi kata menjadi suku kata.
10 (Hempel-Jorgensen et al., 2018)	Kurikulum nasional Inggris menciptakan ruang pedagogis agar siswa sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan dan kemauan dalam membaca.
13 (Chansa-Kabali, 2017)	Orang tua di rumah menyediakan rumah literasi yang diisi oleh buku bacaan, kegiatan membaca dan menulis untuk membentuk budaya literasi di rumah.
15. (Golden Hughes, Scales, & Scales, 2021)	Guru menghubungkan antara kegiatan membaca dan menulis untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
16 (Guzmán-Simón, Gil-Flores, & Pacheco-Costa, 2020)	Untuk membantu efektivitas kegiatan literasi di sekolah dibutuhkan profesionalisme pengajar dan keterampilan dan waktu yang disediakan oleh orang tua untuk membantu kegiatan literasi di rumah.
17 (Turcotte & Caron, 2020)	Setelah guru melakukan intervensi yaitu menghubungkan aspek membaca dengan menulis, siswa menjadi lebih kompeten dalam menentukan ide pokok dari bacaan dan mengungkapkannya menjadi suatu kalimat.
18 (Nadori, 2019)	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
20 (Boerma et al., 2017)	Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca anak dapat berkontribusi pada kinerja membaca mereka, baik langsung dan tidak langsung

Tabel 6 menjelaskan bahwa dari 13 artikel yang menguraikan mengenai Upaya intervensi yang dilakukan guru atau orang tua dalam membantu siswa dalam kegiatan membaca memiliki metode yang beragam. Setiap artikel menggunakan metode yang relatif berbeda dengan satu tujuan yaitu untuk membantu siswa dalam kegiatan membaca. Kesimpulannya, siswa membutuhkan metode-metode kreatif

yang membantunya dalam kegiatan membaca.

Question research 3: Bagaimana dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar?

Dalam upaya mengevaluasi jalannya sebuah program literasi perlu dinilai adanya analisis dari jalannya program tersebut. Tabel 7 menjelaskan analisis penyebab dan dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar.

Tabel 7. Bagaimana Dampak Rendahnya Tingkat Literasi Baca Tulis pada Siswa Sekolah Dasar?

No. ID Artikel	Bagaimana dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar?	
14 (Javaid, 2021)	10	Aspek penyebab rendahnya literasi di negara Pakistan adalah : a) Kelebihan penduduk, menimbulkan iliterasi di komunitas; b) Kurangnya guru yang mengajar, ada satu guru yang terpaksa menangani 2-3 kelas. tenaga pendidik tidak profesional; c) Kurikulum yang kurang efektif, pakistan mengikuti kurikulum inggris yang dinilai tidak cocok kepada siswa sekolah dasar di Pakistan; d) Kurangnya disiplin siswa, membutuhkan konsistensi antara disiplin literasi di rumah dan di sekolah. Karena akan membuat pribadi anak yang mau membaca buku; e) Guru memberikan hukuman verbal dan non verbal yang membuat siswa menjadi takut dan terkadang siswa menjadi mals sekolah; f) Masalah ekonomi, keluarga yang bermasalah dengan ekonomi di Pakistan lebih memilih anaknya untuk membantunya bekerja. Anak yang memiliki orang tua yang miskin memiliki kesempatan bersekolah dan memiliki buku bacaan di rumah yang lebih kecil.

No. ID Artikel	Bagaimana dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar?
	<p>g) Metode mengajar, guru seringkali menggunakan metode mengajar yang monoton, anak-anak zaman sekarang sudah mahir teknologi, sudah seharusnya guru juga mempunyai skill itu;</p> <p>h) Perselisihan keluarga, berefek pada mental dan psikis. Anak yang menyaksikan perselisihan keluarga menyebabkan stress di kepala mereka. Gagal fokus dalam belajar di kelas.</p> <p>i) Masalah kesehatan, banyak anak yang sakit tetapi orangtuanya tidak dapat membiayai pengobatan anaknya. Bahkan di sekolah ada makanan yang tidak layak konsumsi dijual di jalanan sekitar sekolah.</p> <p>Dampak yang ditimbulkan dari rendahnya literasi membaca di Pakistan adalah menimbulkan kurangnya percaya diri di kelas, kurang sadar dengan tanggung jawab, pengangguran, kelebihan penduduk, kemiskinan, pernikahan dini, tidak sadar dengan hak asasi orang lain, kejahatan di masyarakat, kurang bermoral,</p>

Sebanyak 23 artikel yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini hanya satu yang membahas mengenai dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar. Terdapat beragam aspek penyebab rendahnya tingkat literasi di Pakistan. Beberapa diantaranya berawal dari adanya masalah perekonomian yang menyebabkan siswa menjadi terganggu atau bahkan tidak mendapat kesempatan sama sekali untuk mencoba kegiatan literasi. Adapun dampak yang ditimbulkan dari rendahnya literasi juga beragam yang menyebabkan dampak negatif bagi diri

siswa dalam jangka pendek sampai jangka panjang.

Question research 4: Apa faktor yang mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca?

Dalam rangka memenuhi keinginan tahunya terhadap hal baru, siswa membaca sekaligus melakukan kegiatan literasi. Namun tentunya kegiatan ini diawali dengan keinginan dari dalam diri siswa tersebut atau dipengaruhi oleh faktor lain. Tabel 7 menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca.

Tabel 7. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Membaca

No. ID Artikel	Apa yang mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca?
1. (De Naeghel et al., 2012)	Motivasi membaca mempengaruhi kuantitas membaca anak. Siswa lebih berhasil dalam membaca jika didorong oleh kemauannya sendiri. Jika kegiatan membaca anak berasal dari suruhan orang lain, maka akan sedikit membuat anak tertekan dan kualitas membaca menjadi kurang. Kemauan membaca sendiri dapat meningkatkan frekuensi membaca siswa sekolah dasar.
11. (Sawyer, Cycyk, Sandilos, & Hammer, 2018)	Pengalaman orang tua dalam kegiatan literasi membaca dapat memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk membaca. Ketersediaan bahan bacaan di rumah membuat kegiatan literasi di rumah membuat siswa semakin terdorong untuk melakukan kegiatan membaca di rumah. Bahan bacaan yang menarik semakin menambah motivasi siswa.
12. (Burris et al., 2019)	Buku yang ada di rumah kontribusi dengan meningkatnya pemahaman membaca siswa. Orang tua sering menyediakan buku cerita dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.
18. (Nadori, 2019)	Orang tua yang berpendidikan tinggi berelasi dengan sikapnya kepada anaknya yaitu mendukung penuh aktivitas membaca siswa di rumah.
19. (Ceyhan & Yıldız, 2020)	Minat dan rasa ingin tahu dalam membaca secara langsung mempengaruhi motivasi membaca. Minat yang berasal dari diri sendiri akan membuat frekuensi membaca meningkat.
21. (Yamaç & Sezgin, 2018)	Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik tidak secara langsung berkontribusi terhadap pemahaman membaca dan memiliki efek positif langsung pada kelancaran membaca. Selain itu, membaca ekstrinsik motivasi berkontribusi pada pemahaman bacaan melalui kelancaran membaca.
22. (Chen, Zhang, & Hu, 2021)	Jika siswa merasa kompeten dalam membaca, mereka cenderung tekun dan memanfaatkan sumber daya yang ada berupa buku bacaan yang ada untuk dibaca.

No. ID Artikel	Apa yang mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca?
23. (Fraumeni-Mcbride, 2017)	Siswa yang diberi pilihan dalam membaca mendapat skor lebih tinggi dalam membaca pemahaman daripada ketika mereka ditugaskan membaca; demikian juga, anak-anak yang membaca dalam hati mendapat skor lebih tinggi pada langkah-langkah pemahaman daripada ketika mereka membaca dengan keras.

Sebanyak 23 artikel yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini hanya delapan yang membahas mengenai Faktor yang mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca. Terdapat beragam faktor yang memengaruhi siswa sehingga mereka mau membaca. Motivasi berperan erat dalam hal ini, karena mempengaruhi psikis siswa sekolah dasar untuk membaca.

Pembahasan

Berdasarkan 4.611 artikel yang berkaitan dengan efek rendahnya literasi dalam lingkup siswa sekolah dasar melalui proses seleksi inklusi, eksklusi, dan quality assessment diperoleh sebanyak 23 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Artikel yang bertemakan tentang rendahnya literasi membaca masih banyak dibahas oleh negara-negara afrika mengingat

rendahnya literasi masih menjadi masalah serius dalam kehidupan mereka.

a) Masalah yang dihadapi dalam kegiatan membaca

Hasil dari literature review pada RQ1 yang menjelaskan mengenai masalah yang dihadapi dalam kegiatan membaca menyatakan bahwa beban kognitif atau tingkat stress siswa sekolah dasar dapat meningkat apabila mereka tidak mampu menguasai kemampuan membaca ataupun menulis. Kegiatan literasi membaca sangat penting dikuasai oleh setiap siswa, khususnya kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan literasi di sekolah dasar dapat membentuk kepribadian mereka agar lebih sering membaca buku. Mencari informasi di dalam buku merupakan bekal kemampuan siswa sekolah dasar di masa depan nanti.

Praktek literasi membaca di negara-negara terbelakang tidak se-

efektif praktek literasi di negara-negara berkembang, bahkan di negara-negara maju, contohnya saja di negara Afrika Selatan. Program budaya membaca yang sudah berkembang selama 2 dekade tidak memiliki hasil yang signifikan dalam menumbuhkan tingkat membaca siswa di Afrika Selatan. Departemen pendidikan Dasar (DBE) menyatakan bahwa program ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan ekonomi di Afrika selatan. Namun ketika dites dengan Progress in International Reading and Literacy Study (PIRLS) of 2006, 2011 dan 2016 didapati bahwa peringkat Afrika Selatan dalam PIRLS tidak ada peningkatan atau stagnan. Program ini berpusat pada sekolah dasar dimana siswa dan guru ataupun staff sekolah diberikan waktu 30 menit untuk membaca buku apa saja yang ingin dibaca. Penulis menemukan bahwa meskipun program itu sudah berjalan selama dua dekade, minimnya aktualisasi dan improvisasi membuat program itu menjadikan program tersebut kurang efektif. (Biesman-Simons, 2021).

Kegagalan Afrika Selatan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dengan gerakan budaya literasi

disebabkan oleh program ini kurang terkoordinasi dalam praktek nya di tingkat sekolah dasar. Penulis mendapati gangguan tersebut antara lain sebagai berikut : 1). Peserta hanya sekedar membaca saja tanpa memahami isi teks (without reading for meaning); 2) Kurangnya pengembangan tenaga pendidik yang profesional; 3) Dibutuhkan guru yang sudah bersertifikasi dapat membantu siswa dalam menembangkan kemampuan literasinya; 4) Rendahnya kelancaran membaca nyaring (ORF) disebut sebagai rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Anggaran dana dalam pendidikan negara Afrika selatan terbilang kecil dibandingkan negara-negara lain seperti Singapura, dan Belanda. Afrika Selatan membiayai setiap siswanya 49 Juta Rupiah per tahun, namun masih sebanyak 80% siswanya pada usia 10 tahun masih belum bisa membaca pemahaman. (Mawoyo & Vally, 2020).

b) Upaya intervensi yang dilakukan guru atau orang tua dalam membantu siswa dalam kegiatan membaca

Kegiatan intervensi dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Tanpa adanya intervensi yang dilakukan oleh guru, seorang murid akan kebingungan dan mengalami takut dan stres karena tidak bisa menguasai suatu kemampuan tertentu dalam membaca. Kegiatan intervensi adalah bimbingan yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua di rumah.

Contoh pentingnya intervensi terdapat dalam penelitian yang dilakukan untuk membimbing satu siswa berinisial MD kelas 4 Sekolah dasar yang memiliki kesulitan dalam membaca. Sebelum dibimbing siswa ini diberikan test dengan mencoba membaca 130 kata yang kemudian didapati dalam membaca kata tersebut siswa tersebut salah dalam membaca 58 kata atau hanya 55% tingkat keberhasilannya. Penyebab kesalahannya adalah : kelalaian, menggabungkan suara dan salah menyebut kata. Untuk menyelesaikan masalah ini peneliti membimbing nya selama 36 jam dengan dua fase yaitu : 1). 18 jam pertama digunakan untuk mengajarnya mendengar suara, mengenal kata dan membaca suku kata; 2) Kemudian 18 jam berikutnya

dilanjutkan dengan aktivitas membaca teks. Dalam membimbingnya membaca teks, mendengarkan, membaca berulang serta pengulangan kata, hasilnya ketika dites kembali dengan teks yang berisi 130 kata, siswa tersebut hanya keliru delapan kali. Tingkat keberhasilannya meningkat pesat dari 55% menjadi 93%. (Akyol & Boyaci-Altinay, 2019). Intervensi dalam kegiatan literasi juga dilakukan dengan menggabungkan aspek membaca dan menulis daripada mengajarkannya secara terpisah (Shifflet & Hunt, 2019). Peneliti menganggap dengan metode yang benar, guru dapat menghilangkan kesulitan membaca yang dimiliki siswa.

c) **Dampak rendahnya tingkat literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar**

Rendahnya literasi membaca dapat berkorelasi dengan beberapa hal negatif. Ketika seseorang memiliki kemampuan atau tingkat literasi membaca yang minim, dampak sosialnya sangat besar. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi rendah memiliki harga diri yang rendah atau merasakan perasaan malu, dan takut. Dalam bidang ekonomi, seorang yang memiliki kemampuan

literasi membaca yang rendah cenderung menjadi orang yang miskin, kurang pendidikan, dan kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat juga akan berakibat kepada kurangnya menghargai hak orang lain dan rawan menjadi pelaku kejahatan (Javaid, 2021)

d) Faktor yang mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi seseorang sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan membaca. Meskipun faktor-faktor tersebut berpusat pada motivasi siswa dan dukungan orang tua ataupun guru. Motivasi yang muncul dalam diri seseorang merupakan faktor utama yang membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan (De Naeghel et al., 2012). Sementara motivasi eksternal dari orang lain berpengaruh juga dalam mempengaruhi siswa dalam kegiatan membaca. Motivasi dari orang tua penting sekali karena anak merasa didukung oleh orang tuanya dalam membaca seperti disediakan buku-buku

bacaan oleh orang tuanya. (Burris et al., 2019)

4. PENUTUP

Kegiatan literasi membaca sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Guru, murid, dan orang tua merupakan komponen literasi yang saling membantu satu sama lain. Guru membantu murid di sekolah sementara orang tua membantu murid di rumah. Kegiatan literasi membaca dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tidak terbatas di sekolah saja. Namun yang menjadi masalah adalah seringkali rumah merupakan bukan tempat ramah literasi dikarenakan keadaan status sosial ekonomi yang kurang memadai untuk menyediakan buku bacaan di rumah

Penelitian systematic literature review di atas masih menemukan keterbatasan karena tidak mempertimbangkan aspek-aspek menulis. Penelitian yang dilakukan melalui penelusuran beberapa artikel jurnal dan prosiding international ini, membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Namun, subjek penelitian ini hanya berfokus pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian lain di masa depan diharapkan dapat membahas

dan merelasikan kemampuan literasi membaca dan menulis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akyol, H., & Boyaci-Altınay, Y. (2019). Reading difficulty and its remediation: A case study. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1269–1286. <https://doi.org/10.12973/eujer.8.4.1269>
- Barbara Kitchenham. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews, Version 1.0. *Joint Technical Report*, 1–26. <https://doi.org/10.1145/3328905.332505>
- Biesman-Simons, C. (2021). Tracing the usage of the term ‘culture of reading’ in South Africa: A review of national government discourse (2000–2019). *Reading & Writing*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/rw.v12i1.314>
- Boerma, I. E., Mol, S. E., & Jolles, J. (2017). The Role of Home Literacy Environment, Mentalizing, Expressive Verbal Ability, and Print Exposure in Third and Fourth Graders’ Reading Comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 21(3), 179–193. <https://doi.org/10.1080/10888438.2016.1277727>
- BULUT, H. C. (2021). Item Wording Effects in Psychological Measures: Do Early Literacy Skills Matter? *Eğitimde ve Psikolojide Ölçme ve Değerlendirme Dergisi*, 12(3), 239–253. <https://doi.org/10.21031/epod.944067>
- Burris, P. W., Phillips, B. M., & Lonigan, C. J. (2019). Examining the relations of the home literacy environments of families of low SES with children’s early literacy skills. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 24(2), 154–173. <https://doi.org/10.1080/10824669.2019.1602473>
- Carlisle, J. F., Kelcey, B., & Berebitsky, D. (2013). Teachers’ Support of Students’ Vocabulary Learning During Literacy Instruction in High Poverty Elementary Schools. *American Educational Research Journal*, 50(6), 1360–1391. <https://doi.org/10.3102/0002831213492844>

- Ceyhan, S., & Yıldız, M. (2020). The effect of interactive reading aloud on student reading comprehension, reading motivation and reading fluency*. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(4), 421–431. <https://doi.org/10.26822/iejee.2021.201>
- Chansa-Kabali, T. (2017). Home literacy activities: Accounting for differences in early grade literacy outcomes in low-income families in Zambia. *South African Journal of Childhood Education*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.4102/sajce.v7i1.523>
- Chen, J., Zhang, Y., & Hu, J. (2021). Synergistic effects of instruction and affect factors on high- and low-ability disparities in elementary students' reading literacy. *Reading and Writing* (Vol. 34). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10070-0>
- Costa, L. J. C., Edwards, C. N., & Hooper, S. R. (2016). Writing Disabilities and Reading Disabilities in Elementary School Students. *Learning Disability Quarterly*, 39(1), 17–30. <https://doi.org/10.1177/0731948714565461>
- De Naeghel, J., Van Keer, H., Vansteenkiste, M., & Rosseel, Y. (2012). The relation between elementary students' recreational and academic reading motivation, reading frequency, engagement, and comprehension: A self-determination theory perspective. *Journal of Educational Psychology*, 104(4), 1006–1021. <https://doi.org/10.1037/a0027800>
- rankel, K. K., Becker, B. L. C., Rowe, M. W., & Pearson, P. D. (2016). From “What is Reading?” to What is Literacy? *Journal of Education*, 196(3), 7–17. <https://doi.org/10.1177/002205741619600303>
- Fraumeni-Mcbride, J. (2017). The Effects of Choice on Reading Engagement and Comprehension for Second- and Third-Grade Students: An Action Research Report. *Journal of Montessori Research*, 3(2), 19–38. <https://doi.org/10.17161/jomr.v3i2.6453>
- Gatlin, B., & Wanzek, J. (2017).

- Elementary students' use of dialect and reading achievement: Examining students with disabilities. *Exceptional Children*, 84(1), 97–115. <https://doi.org/10.1177/0014402917727248>
- Golden Hughes, T., Scales, R., & Scales, W. (2021). Writing for Comprehension: How does Writing Influence Informational Reading Comprehension in the Elementary Classroom? *Literacy Practice and Research*, 46(2). <https://doi.org/10.25148/lpr.009639>
- Graham, B. E., & van Ginkel, A. J. (2014). Assessing early grade reading: the value and limits of 'words per minute.' *Language, Culture and Curriculum*, 27(3), 244–259. <https://doi.org/10.1080/07908318.2014.946043>
- Guzmán-Simón, F., Gil-Flores, J., & Pacheco-Costa, A. (2020). Home literacy environment and reading comprehension in Spanish primary education. *Journal of Research in Reading*, 43(2), 229–247. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12299>
- Halbach, A., & Candel Bormann, D. (2019). Inching towards literacy in Madrid's primary schools: a survey of school-wide projects. *Language and Education*, 33(5), 416–430. <https://doi.org/10.1080/09500782.2019.1622712>
- Hempel-Jorgensen, A., Cremin, T., Harris, D., & Chamberlain, L. (2018). Pedagogy for reading for pleasure in low socio-economic primary schools: beyond 'pedagogy of poverty'? *Literacy*, 52(2), 86–94. <https://doi.org/10.1111/lit.12157>
- Ilomäki, L., Paavola, S., Lakkala, M., & Kantosalo, A. (2016). Digital competence – an emergent boundary concept for policy and educational research. *Education and Information Technologies*, 21(3), 655–679. <https://doi.org/10.1007/s10639-014-9346-4>
- Javaid, M. (2021). Low Literacy Rate at Primary Level: Identification of Causes and Impacts. *Pakistan Social Sciences Review*, 5(II), 492–506.

- [https://doi.org/10.35484/pssr.2021\(5-ii\)39](https://doi.org/10.35484/pssr.2021(5-ii)39)
- Laksono, B. A., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2018). Perception of Illiterate Society Toward The Functional Literacy Program. *Journal of Nonformal Education*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.15294/jne.v4i2.16003>
- Lasi, H., Fettke, P., Kemper, H. G., Feld, T., & Hoffmann, M. (2014). Industry 4.0. *Business and Information Systems Engineering*, 6(4), 239–242. <https://doi.org/10.1007/s12599-014-0334-4>
- Mawoyo, M., & Vally, Z. (2020). Improving education outcomes in low- and middle-income countries: Outcomes-based contracting and early grade literacy. *Journal of Learning for Development*, 7(3), 334–348.
- Meiklejohn, C., Westaway, L., Westaway, A. F. H., & Long, K. A. (2021). A review of South African primary school literacy interventions from 2005 to 2020. *South African Journal of Childhood Education*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajce.v11i1.919>
- Mitchell, K. M. W., & Manzo, W. R. (2018). The Purpose and Perception of Learning Objectives. *Journal of Political Science Education*, 14(4), 456–472. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1433542>
- Nadori, N. (2019). Measuring the Effect of Parents' Socio-economic Status and Early Literacy Experience on Moroccan Students' Reading Comprehension Development: An Illustration from PIRLS 2016. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(3), 275. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v4i3.299>
- OECD. (2019). Programme for international student assessment (PISA) results from PISA 2018. *Oecd*, 1–10. Retrieved from https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iii_bd69f805-en%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org/sites/bd69f805-en/index.html?itemId=/content/component/bd69f805-en#fig86

- Ouedraogo, I., Hirakawa, Y., & Taniguchi, K. (2021). A fair chance for acquiring literacy skills? Suggestions for primary school dropouts in rural Burkina Faso. *Education 3-13*, 49(4), 433–447.
<https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1733042>
- Pearson, P. D., & Tierney, R. J. (1984). On becoming a thoughtful reader: Learning to read like a writer. *Becoming Readers in a Complex Society. Eighty-Third Yearbook of the National Society for the Study of Education*, 144–173.
- Pearson, P. D., & Cervetti, G. N. (2015). Fifty Years of Reading Comprehension Theory and Practice. *Research-Based Practices for Teaching Common Core Literacy*, (April), 1–40.
- Regmi, K. D. (2019). Global Construction of Literacy Policies for “Least Developed Countries”: Focus on Ethiopia, Nepal, and Sierra Leone. *Adult Education Quarterly*, 69(3), 225–246.
<https://doi.org/10.1177/0741713619837350>
- Sawyer, B. E., Cycyk, L. M., Sandilos, L. E., & Hammer, C. S. (2018). ‘So many books they don’t even all fit on the bookshelf’: An examination of low-income mothers’ home literacy practices, beliefs and influencing factors. *Journal of Early Childhood Literacy*, 18(3), 338–372.
<https://doi.org/10.1177/1468798416667542>
- Schuster, K., Groß, K., Vossen, R., Richert, A., & Jeschke, S. (1955). Engineering Education. *Physics Today*, 8(2), 31.
<https://doi.org/10.1063/1.3061937>
- Shifflet, R., & Hunt, C. S. (2019). “All Teaching Should Be Integration”: Social Studies and Literacy Integration in Preservice Teacher Education. *The Social Studies*, 0(0), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/00377996.2019.1635978>
- Smagorinsky, P. (2001). If meaning is constructed, what is it made from? Toward a cultural theory of reading. *Review of Educational Research*, 71(1), 133–169.
<https://doi.org/10.3102/00346543071001133>
- Stevens, E. A., Walker, M. A., &

- Vaughn, S. (2017). The Effects of Reading Fluency Interventions on the Reading Fluency and Reading Comprehension Performance of Elementary Students With Learning Disabilities: A Synthesis of the Research from 2001 to 2014. *Journal of Learning Disabilities*, 50(5), 576–590. <https://doi.org/10.1177/0022219416638028>
- Strong, J. Z., Amend, S. J., & Conradi Smith, K. (2018). Supporting Elementary Students' Reading of Difficult Texts. *Reading Teacher*, 72(2), 201–212. <https://doi.org/10.1002/trtr.1702>
- Sukovieff, A., & Kruk, R. S. (2021). Reading difficulty and socio-emotional adjustment: Internalizing patterns depend on age of identification. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1910162>
- Taboer, M. A., Kartadinata, S., Rochyadi, E., & Sunardi. (2019). Assessing Students with Reading Problem in Elementary School: A Case Study in 7 elementary Schools, 335(ICESSHum), 596–600. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.95>
- Tan, J. P. S. (2015). Building bridges between the school and the home: understanding the literacy practices of children living in residential care. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 9(3), 218–232. <https://doi.org/10.1080/17501229.2014.912283>
- Turcotte, C., & Caron, P. O. (2020). Better Together: Combining Reading and Writing Instruction to Foster Informative Text Comprehension. *Literacy Research and Instruction*, 59(3), 240–259. <https://doi.org/10.1080/19388071.2020.1752861>
- Weiser, B., & Mathes, P. (2011). Using encoding instruction to improve the reading and spelling performances of elementary students at risk for literacy difficulties: A best-evidence synthesis. *Review of Educational Research*, 81(2), 170–200. <https://doi.org/10.3102/0034654310396719>
- Yamaç, A., & Sezgin, Z. Ç. (2018).

Relationships among fourth graders' reading anxiety, reading fluency, reading motivation, and reading comprehension. *Egitim ve*

Bilim, 43(194), 225–243.
<https://doi.org/10.15390/EB.2018.7555>